

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam manusia diwajibkan untuk berusaha agar ia mendapatkan rezki guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Islam juga mengajarkan kepada manusia bahwa Allah Maha Pemurah sehingga rezeki-Nya sangat luas. Banyak ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW yang memerintahkan manusia agar bekerja. Manusia dapat bekerja apa saja, yang penting tidak melanggar garis-garis yang telah ditentukan oleh Allah SWT.¹

Setiap muslim tidak halal bermalas-malas bekerja untuk mencari rezeki dengan dalih karena sibuk beribadah atau tawakal kepada Allah SWT sebab langit ini tidak akan mencurahkan hujan emas dan perak. Tidak halal juga seorang muslim hanya menggantungkan dirinya pada sedekah orang. Padahal dia masih mampu berusaha untuk memenuhi kepentingan dirinya sendiri dan keluarga serta tanggungannya. Yang sangat ditentang Nabi SAW, serta diharamkannya terhadap diri seorang muslim adalah meminta-minta kepada orang lain tanpa mencurukan keringatnya.²

¹ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*,(Jakarta: Gema Insani,2001)h.169

² Yusuf Qardhawi, *Halal Dan Haram Dalam Islam*, (Surabaya:PT Bina Ilmu, 2007) h. 167-168

Bekerja merupakan sarana untuk memanfaatkan perbedaaan karunia Allah SWT pada masing-masing individu. Agama Islam memberikan kebebasan kepada seluruh umatnya untuk memilih pekerjaan apa yang ada di bumi yang mereka senangi dan kuasai dengan baik demi untuk memperoleh harta atau pendapatan. Dan harta bisa dijadikan media untuk berbuat kebaikan, begitu sebaliknya, apabila harta itu digunakan untuk keburukan, maka harta itu menjadi buruk.³ Dengan demikian segala sesuatu yang dapat dikuasai dan dapat diambil manfaatnya secara nyata dan positif dapat dipandang sebagai harta.⁴

Jika seorang muslim yang kaya secara konsisten mempertahankan keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhiratnya, tidak akan ada konflik antara kebutuhan keduanya. Dia dapat mempertahankan keseimbangan ini dalam berbagai cara sebagai berikut :

1. Bekerja keras dalam mencukupi kebutuhan-kebutuhannya sendiri dan bekerja keras pula dalam meencukupi kebutuhan-kebutuhan orang lain.
2. Dengan bijaksana membagi waktunya antara ketiga aktivitas berikut, yaitu mendapatkan penghasilan dengan cara yang jujur, tidak mementingkan diri sendiri dalam melayani orang lain, menunjukkan kewajiban keagamaannya kepada Allah SWT dengan tulus khususnya sholat-sholat wajib.⁵

³ Ruqaiyah Waris Masqood, *Harta Dalam Islam*,(Jakarta: Perpustakaan Nasional,2003), h. 66

⁴ A. Syafi'I Jafri, *Fiqh Muamalah*,(Pekanbaru: Suska Press, 2008),h. 10

⁵ Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam*,(Pekanbaru:Suska Press,2008) h. 36

Segi-segi kehidupan dipengaruhi oleh profesi, bukan hanya oleh penghasilan semata. Ada kemungkinan bahwa hubungan dengan orang lain memberikan pengaruh yang terbesar dalam hal ini. sebab, mayoritas pekerja menciptakan hubungan persahabatan dalam profesinya.⁶

Dalam ilmu ekonomi bekerja dan berusaha mencari perolehan harta melalui berbagai cara yang halal, aktivitas demikian termasuk dalam aktivitas produksi. Dan oleh sebab itu manusia dituntut melakukan suatu usaha untuk mendatangkan hasil dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.⁷Setiap individu berhak untuk mendirikan, mengorganisasikan dan mengelola suatu perusahaan yang diinginkan, untuk itu tiap individu dapat menggunakan potensi fisiknya, mental dan sumber-sumber yang tersedia untuk dimanfaatkan bagi kepentingan individu tersebut.⁸

Dalam suatu usaha kegiatan ekonomi salah satunya disini adalah kegiatan ekonomi kreatif dimana suatu usaha memproduksi kemampuan-kemampuan yang ada menjadi suatu kegiatan yang mendatangkan pendapatan bagi anggota-anggota yang mengikuti kegiatan tersebut yaitu usaha ini dilakukan di Sangar Tari Melayu Dang Merdu Pekanbaru.

⁶*Ibid*, h. 48

⁷*Ibid*, h. 55

⁸ Adiwarmarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004) h. 235

Dalam ekonomi Islam mempunyai prinsip ekonomi dalam Islam yang disyariatkan adalah agar tidak hidup bermewah-mewah, tidak berusaha pada kerja-kerja yang dilarang, membayar zakat dan menjauhi riba, merupakan rangkuman dari akidah, ahklak dan syariah Islam yang menjadi rujukan dalam pengembangan sistem ekonomi Islam.⁹ Disini kegiatan memproduksi kemampuan yang ada yaitu memproduksi kemampuan manusia dalam bentuk suatu tarian. Menurut Muabduillah Al-Khatibi yang mengutip pendapat-pendapat para ulama.mazhab tentang hukum tarian dapat dijabarkan dibawah ini :

Ibnu Hajar al-Haitami mengatakan :

وَأَمَّا الرِّقْصُ فَلَا يَحْرُمُ لِغَلَا حَبَشَةَ هَفِيحُضْرَتْ هَلَّا اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعْتَقَرِيرِهِ عَلَيْهِ

*Adapun ar-Raqsh maka tidaklah haram karena perbuatan Habasyah di hadapan Nabi disertai pengakuan Nabi kepadanya.*¹⁰

Al-Mardawi mengatakan :

وذكر في الوسيلة : يكره الرقص واللعب كله ، ومجالس الشعر

“ Disebutkan dalam *al-Wasilah*, : Dimakruhkan ar-Raqsh dan semua yang bersifat permainan dan majlis-majlis syi’ir “. ¹¹

Dikaitkan dengan suatu kegiatan ekonomi yaitu memproduksi suatu kemampuan-kemampuan yang ada yaitu dalam bentuk tarian. Tujuan utama

⁹ Suparmono., Pengantar Ekonomika Makro, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004),h.3

¹⁰Ibnu Hajar Al-Haitami, *Al-Fatawa Al-Kubra Al-Fiqiyah*,Juz 4 (Bairud dar Al-Fiqr:TT) h. 356

¹¹Alauddin Al Mardawi, *Al-inshaf fi Ma’rifati Ar-Raujih min Al-Khilaf ‘ala Mazhab Al-Imam Ahmad bin Hanbali*, Juz 6, (Bairud Dar Ihya Al Thurash Al Arabi:14-19 H) h. 66

Syari'at ekonomi Islam adalah untuk mewujudkan kemaslahahan umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Ini sesuai dengan misi Islam secara keseluruhan yang *rahmatan lil'alam*. Al-Syatibi dalam al-Muwafaqat

menegaskan yang artinya: "Telah diketahui bahwa syariat Islam itu disyariatkan atau diundangkan untuk mewujudkan kemaslahahan makhluk secara mutlak". Dalam ungkapan yang lain Yusuf al-Qardawi menyatakan yang artinya: "Di mana ada masalah, di sanalah hukum Allah". Dua ungkapan tersebut menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan dan kaitan antara Syariat Islam dengan kemaslahahan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tujuannya tentu tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-tayyibah*). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik.¹²

Tujuan dari ekonomi adalah untuk mendapatkan kesejahteraan ekonomi dan menjalin persaudaraan didalam kehidupan masyarakat. Seseorang yang melakukan aktivitasnya semaksimal mungkin, dan selalu berusaha untuk mendapatkan kebutuhan hidup terpenuhi. Masyarakat pada umumnya memiliki potensi ekonomi. Potensi pasif ini perlu disentuh agar menjadi suatu potensi aktif

¹²<http://soef47.wordpress.com/2009/11/21/ekonomi-syariah/>

oleh suatu kegiatan ekonomi sesuai dengan peran dan fungsinya dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.¹³

Kesejahteraan disini dapat diartikan bahwa keadaan anggota dimana sebagian besar kebutuhan pokok dapat dipenuhi. Kesejahteraan pada hakekatnya diukur antara jumlah penghasilan yang diperoleh dengan kebutuhan yang harus dipenuhi. Berkaitan dengan pendapat di atas bahwa masyarakat yang dapat dikatakan sejahtera apabila jumlah penghasilan mereka dapat memenuhi kebutuhannya, baik fisik maupun spiritual. Kebutuhan fisik yang dimaksud adalah makanan, minuman, pakaian, perumahan, dan kesehatan. Sedangkan kebutuhan spiritual adalah kebutuhan akan pendidikan, hiburan, kebebasan memeluk agama (kepercayaan) diantara mereka.¹⁴

Berkaitan dengan penjelasan diatas penulis melakukan penelitian tentang usaha sanggar tari melayu dang merdu dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Penelitian ini penulis lakukan di Sanggar Tari Melayu Dang Merdu. Sanggar Tari Melayu Dang Merdu ini merupakan salah satu usaha jasa tari di Riau, yang berdiri pada tanggal 06 Mei 1975 yang dipimpin oleh seorang seniman yang bernama Yan Antoni yang bertempat di Taman Budaya Jl. Sudirman, Pekanbaru, dengan jumlah anggota 52 orang. Sanggar tari ini adalah salah satu usaha jasa yang mengajarkan tarian melayu kepada anggotanya. Sanggar ini

¹³ Adi Nugroho, *Sukses Dalam Kegiatan Ekonomi*, (Solo: CV. Aneka Solo, 1996), Cet.2, h.

¹⁴ G. Kartasapoetra, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, (Jakarta : Bina Adi Aksara, 2003), Cet.5,

merupakan profesi tetap. Salah satu tujuan pendirian sanggar tari ini adalah didasarkan pada kebutuhan dan kepentingan para anggotanya. Sanggar tari ini bersifat terbuka (fungsional) yaitu masyarakat boleh masuk dengan tujuan mendapatkan jasa yang disalurkan oleh sanggar tari ini.

Apabila sebuah usaha jasa itu bersifat terbuka maka akan semakin mudah dalam mengembangkan langkah-langkah yang lebih maju. Kegiatan yang dilakukan oleh sanggar ini adalah kegiatan latihan tarian melayu yang diadakan dua minggu sekali tepatnya pada hari selasa malam dan jumat malam. Dalam latihan ini anggota diberi suatu jasa dimana anggota diajarkan beberapa tarian melayu dan jika anggota sudah menguasai apa yang telah diberikan oleh pimpinan atau pelatih maka anggota akan dipentaskan dalam suatu acara-acara tertentu dan akan mendapat imbalan (honor pementasan). Dalam sebulan pementasan dilakukan kurang lebih 4-5 kali, paling sedikit 2 kali dalam sebulan. Dalam pementasan anggota yang dipentaskan itu ditunjuk secara bergilir. Satu kali pementasan diberi honor Rp.80.000-150.000, tergantung pembayaran jasa yang didapat dari konsumen.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas kesejahteraan Sanggar Tari Melayu Dang Merdu ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah pengukuran yang dilakukan untuk menggambarkan maju mundurnya usaha yang dilakukan, pengukuran ini berdasarkan volume usaha,

¹⁵Yan Antoni (Pimpinan Sanggar Tari Melayu Dang Merdu Pekanbaru), *Wawancara*, Pekanbaru, Tanggal 20 Juli 2014

jumlah anggota, modal serta perkembangan dalam memberikan layanan terhadap anggota. Misalnya dalam pementasan pada acara-acara resmi tertentu contoh acara pelantikan, acara resepsi pernikahan dan acara-acara resmi lainnya akan mempengaruhi pendapatan anggota dalam meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan faktor ekstern adalah bantuan penyelenggaraan pembinaan dan bimbingan terhadap pengurus, kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi dalam kesejahteraan anggota sanggar.

Untuk mengetahui penyebab menurunnya kesejahteraan anggota sanggar tari ini adalah dalam pembagian honor dalam sebuah job atau pementasan, terkadang prinsip keadilan tidak terlaksana sebagai mana mestinya. Seringkali terjadi ketidakadilan dalam pembagian honor. Hal ini disebabkan karena tidak saling terbuka dalam menyampaikan dana yang di dapat sebelum dibagi kepada anggota, sehingga menyebabkan menurunnya jumlah pendapatan bagi anggota dan akan berdampak pada kemunduran sanggar tari ini dalam menyejahterakan para anggotanya. Dalam hal ini, pihak Sanggar Tari Melayu Dang Merdu harus lebih terbuka dan menerapkan prinsip keadilan agar dapat mempertahankan kesejahteraan ekonomi bagi para anggota.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terhadap permasalahan tersebut dengan judul **“USAHA SANGGAR TARI MELAYU DANG MERDU PEKANBARU DALAM MENINGKATKAN**

¹⁶ Irwanda (anggota Sanggar Tari Melayu Dang Merdu), *Wawancara*, Pekanbaru, Tanggal 18 Februari 2014.

KESEJAHTERAAN ANGGOTA DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM”.

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan maka penulis membatasi permasalahan pada “kepemimpinan yaitu sanggar ini di pimpin oleh Yan Antoni periode tahun 2014 dan usaha yang dilakukan di sanggar tari melayu dang merdu Pekanbaru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu :

1. Bagaimana usaha yang dilakukan Sanggar Tari Melayu Dang Merdu dalam meningkatkan profesionalitas anggota Sanggar Tari Melayu Dang Merdu?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan anggota dalam usaha Sanggar Tari Melayu Dang Merdu?
3. Bagaimana usaha Sanggar Tari Melayu Dang Merdu dalam meningkatkan kesejahteraan anggota ditinjau menurut ekonomi Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui usaha yang dilakukan Sanggar Tari Melayu Dang Merdu dalam meningkatkan profesionalitas anggota Sanggar Tari Melayu Dang Merdu.
- b) Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan anggota dalam usaha Sanggar Tari Melayu Dang Merdu.
- c) Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap usaha Sanggar Tari Melayu Dang Merdu dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

2. Manfaat Penelitian

- a) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis terhadap permasalahan yang diteliti.
- b) Sebagai salah satu sumber informasi bagi kita untuk mengetahui lebih dalam tentang kesejahteraan anggota Sanggar Tari Melayu Dang Merdu.
- c) Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan Studi Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Jurusan Ekonomi Islam.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Sanggar Tari Melayu Dang Merdu Pekanbaru, Jl. Jenderal Sudirman Pekanbaru yaitu tempat Usaha Jasa tari melayu . Adapun alasan

peneliti memilih tempat ini karena kelengkapan data peneliti perlukan terdapat pada Sanggar Tari Melayu Dang Merdu dan selain itu lokasi mudah dijangkau.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a) Subjek penelitian ini adalah pimpinan sanggar dan anggota Sanggar Tari Melayu Dang Merdu.
- b) Objek penelitian ini adalah dampak ekonomi Sanggar Tari Melayu Dang Merdu terhadap kesejahteraan anggota.

3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota yang menekuni usaha jasa Sanggar Tari Melayu Dang Merdu yang berjumlah 52 orang. Dari populasi yang ada maka penulis mengambil sampel sebanyak 52 orang. Adapun metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah Total Sampling (penelitian dalam populasi)¹⁷

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua macam yaitu :

a) Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pimpinan sanggar dan anggota sanggar.

b) Data Sekunder

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2006), Cet.9,h.74.

Yaitu data yang diperoleh dipergustakaan dengan cara menelaah isi buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a) Observasi yaitu terjun langsung kelapangan atau kelokasi penelitian untuk melihat dan memahami serta mengumpulkan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.
- b) Wawancara yaitu penulis melakukan wawancara atau tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada informan yang dianggap mengerti yang menjadi bagian dalam penelitian ini.
- c) Angket yaitu dengan cara pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan kepada para responden, guna mendapatkan data yang dibutuhkan.

6. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data yang akan disajikan, maka penulis menggunakan metode secara deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian dengan cara pengumpulan data, dikelompokkan lalu disusun dan dihubungkan dengan teori yang relevan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas kemudian untuk diambil suatu kesimpulan.¹⁸

¹⁸*Ibid*, h. 44

7. Metode Penulisan

- a. Metode deduktif, yaitu mengumpulkan fakta-fakta secara umum kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Metode induktif, yaitu mengumpulkan fakta-fakta secara khusus kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan secara umum.
- c. Metode deskriptif yaitu mengungkap uraian atas fakta yang diambil dari lokasi penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami penelitian ini, penulis mengklasifikasikan penelitian ini dalam beberapa bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub, yaitu sebagai berikut :

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang berisikan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya Sanggar Tari Melayu Dang Merdu, visi dan misi, job deskription, aktivitas, program dan kegiatan pengurus Sanggar Tari Melayu Dang Merdu.

- BAB III : Tinjauan pustaka yang terdiri dari prinsip-prinsip ekonomi Islam, pengertian kesejahteraan, indikator kesejahteraan, aturan-aturan Islam dalam mencari rezeki dan teori-teori hukum tari dalam Islam.
- BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan yaitu yang terdiri dari usaha yang dilakukan Sanggar Tari Melayu Dang Merdu dalam meningkatkan profesionalitas anggota Sanggar Tari Melayu Dang Merdu. Tingkat kesejahteraan anggota dalam usaha Sanggar Tari Melayu. Usaha Sanggar Tari Dang Merdu dalam meningkatkan kesejahteraan anggota ditinjau menurut ekonomi Islam.
- BAB V : Bab ini merupakan bab kesimpulan dan saran yang nantinya akan berguna bagi organisasi dalam mengatasi masalah yang dihadapi.